

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini disusun untuk memaparkan secara rinci metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dampak sosial ekonomi melalui *sport event Paragliding Championship* di Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara sport event dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan pada masyarakat lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini lebih fokus pada pemahaman tentang makna, pengalaman, dan proses sosial yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks partisipasi dalam *event paragliding*. Populasi dan sampel penelitian ini akan dijelaskan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi akan dijelaskan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan tematik analisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi akan dijelaskan.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif individu dan memahami konteks sosial yang mempengaruhi fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Adapun konsep dasar metode kualitatif menurut Misiliana di dalam bukunya menjelaskan metode kualitatif dapat dilakukan untuk memahami masalah sosial atau individu, dibentuk melalui kata-kata, dengan adanya pelaporan secara rinci berdasarkan pandangan sumber informasi, dan dilakukan secara natural (Riasnugrahani & Anayla 2023). Dalam metode kualitatif memiliki beberapa desain di antaranya desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan desain yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau individu. Desain ini biasanya

berhubungan oleh waktu dan aktivitas, menggunakan pengumpulan informasi terperinci melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Khan, 2022).

Maka dari itu, konteks penelitian ini, *event* wisata olahraga paralayang menjadi studi kasus yang akan dikaji, karena di kabupaten sumedang tepatnya di bukit batu dua *event* wisata olahraga paralayang dengan *event* yang berskala besar belum pernah dilakukan pengkajian dampak *event* wisata olahraga paralayang terhadap sosial ekonomi masyarakat dan keterkaitanya terhadap Pendidikan jasmani di sekolah melalui *event* wisata olahraga paralayang ini akan dikaji secara mendalam mulai dari proses hingga pada dampaknya, sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif dan penuh makna. Berdasarkan karakteristik permasalahan yang akan dikaji di atas, maka penelitian meyakini bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan dapat diperoleh jawabannya secara komprehensif dan mendalam.

## **3.2 Partisipan dan Tempat penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari individu maupun pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *sport event paragliding* di Bukit Batudua, Sumedang. Partisipan tersebut meliputi berbagai perwakilan, yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penyelenggara *event*. Jumlah partisipan yang dipilih sebanyak enam orang, yang terdiri atas dua pelaku UMKM mikro kecil yang bergerak di bidang penjualan minuman kopi maupun air mineral, dua pelaku UMKM menengah yang menjual makanan ringan, makanan berat, dan produk kerajinan, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 37-42 tahun; serta dua orang dari pihak penyelenggara *event*. Pemilihan UMKM sebagai informan kunci dan informan pendukung dilakukan melalui penyelenggara *event* guna memenuhi kebutuhan penelitian. Pemilihan tersebut merujuk pada status

dan peran partisipan kunci yang dianggap kompeten dan mampu memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat keberlangsungannya *sport event paragliding championship* di sumedang tepatnya di bukit batudua, desa linggar jaya kecamatan cisitu, kabupaten Sumedang. Yang dimana tempat ini menjadi titik *event sport paragliding* di laksanakan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali opini, pengalaman, dan persepsi partisipan seperti pelaku UMKM dan penyelenggara acara terkait dampak sosial ekonomi masyarakat dari kegiatan olahraga. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penyelenggaraan *event* wisata olahraga paralayang untuk mencatat aktivitas sosial, ekonomi, serta interaksi masyarakat selama acara berlangsung. Pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data utama melalui wawancara dan observasi serta Studi literatur digunakan untuk mendukung keterkaitan *event* wisata olahraga paralayang dalam pendidikan jasmani di sekolah penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi dan studi litelatur. Penggunaan instrumen-instrumen tersebut bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data, baik dari aspek subjektif melalui wawancara, perilaku nyata melalui observasi, maupun data pendukung melalui dokumentasi dan studi litelatur. Indikator instrumen wawancara merujuk pada penelitian yang dikembangkan oleh Kim, Jun, Walker, dan Drane (2015).

#### **3.3.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara di bawah ini yaitu mencakup sejumlah komponen utama, seperti penetapan tujuan dan konteks penelitian, penyusunan pertanyaan

wawancara yang disesuaikan dengan karakteristik responden serta permasalahan yang akan diteliti, serta prosedur pelaksanaan wawancara yang mencakup aspek secara teknis dan etis.

**Tabel 3.1 Pedoman wawancara UMKM**

| NO | Indikator                           | Pertanyaan  | Instrumen |
|----|-------------------------------------|---|-----------|
| 1  | Dampak ekonomi                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah <i>sport event paragliding championship</i> ini berdampak bagi para pedagang lokal?</li> <li>2. Apakah ada perbedaan peningkatan penghasilan penghasilan dari sebelum dan sesudah sport event paragliding ini berlangsung?</li> </ol>  | wawancara |
| 2  | manfaat penyelenggaraan sport event | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana peran <i>sport event paragliding</i> ini bagi para pedagang lokal?</li> <li>4. Apa yang diharapkan dari sport event ini bagi pelaku pedagang lokal?</li> <li>5. Bagaimana pengelolaan hasil pendapatan selama event ini berlangsung bagi para umkm?</li> <li>6. Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan sebelum mengikuti sport event paragliding championship ini?</li> <li>7. Produk atau jasa apa saja yang paling banyak diminati pengunjung selama berlangsungnya event ini?</li> <li>8. Bagaimana Anda mengetahui informasi terkait pelaksanaan event paragliding championship ini?</li> <li>9. Menurut Anda, durasi event paragliding ini sudah cukup ideal atau perlu diperpanjang?</li> </ol> | wawancara |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>10. Adakah kendala yang dialami pedagang selama event ini berlangsung?</p> <p>11. Apakah pedagang mendapatkan bantuan atau dukungan khusus dari pihak penyelenggara?</p> <p>12. Menurut Anda, apakah lokasi dagang yang disediakan penyelenggara sudah strategis?</p> <p>13. Bagaimana pandangan Anda mengenai koordinasi antara pedagang dengan penyelenggara event?</p> <p>14. Apakah menurut Anda, event seperti ini perlu rutin diadakan setiap tahunnya? Mengapa?</p> <p>15. Selain peningkatan ekonomi, adakah manfaat lain yang dirasakan oleh pedagang selama event ini berlangsung?</p> |  |
|--|--|---|--|

Maka dari itu pertanyaan wawancara diatas terhadap masyarakat yang berdagang pada saat *sport event paragliding* berlangsung yang bertujuan untuk menggali informasi berdasarkan pengalaman yang dirasakan sebagai pedagang yang berpartisipasi selama *sport event paragliding* berlangsung. Selain itu terdapat wawancara yang lain yaitu wawancara penelitian terhadap pelenggara *event* untuk menggali informasi mengenai bagaimana dampak *event* wisata olahraga paralayang terhada sosial ekonomi dan motivasi berolahraga masyarakat melau *event* tersebut,

Tabel 3.2 Pedoman wawancara penyelenggara *event*

| NO | Sumber Teori       | Indikator                       | Aspek pertanyaan yang diamati   | Instrumen                        |
|----|--------------------|---------------------------------|---|----------------------------------|
| 1. | (Kim et al., 2015) | Infrastruktur dan Aksesibilitas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi pembangunan jalan dan infrastruktur transportasi yang mempengaruhi kemudahan akses ke lokasi paralayang?</li> <li>2. Sejauh mana pembangunan dan sarana prasana yang mendukung keberlangsungan <i>sport event</i> paralayang yang telah memfasilitasi kegiatan paralayang di daerah ini?</li> <li>3. Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap konektivitas antar berbagai daerah untuk mendukung <i>sport event</i> paralayang?</li> </ol> | Wawancara, Observasi Dokumentasi |
|    |                    | Konsolidasi komunitas           | 4. Seberapa pengaruh <i>sport event</i> paralayang  | Wawancara, Observasi Dokumentasi |

|  |  |                   |  |                        |
|--|--|-------------------|--|------------------------|
|  |  |                   | <p>terhadap interaksi sosial masyarakat setempat?</p> <p>5. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan fasilitas dalam <i>event</i> tersebut?</p> <p>6. Bagaimana dampak pembangunan fasilitas pada <i>event</i> tersebut terhadap kesadaran masyarakat bukit batu dua akan potensi daerahnya yang menjadi lokasi terlaksananya <i>event sport paragliding champhionsip</i> ?</p> |                        |
|  |  | sosial dan budaya | <p>7. bagaimana peran <i>event sport paragliding champhionship</i> dalam memperkenalkan potensi budaya daerah kepada pengunjung atau peserta dari negara lain?</p> <p>8. Apakah kegiatan <i>sport event paragliding camphionship</i> membantu dalam melestarikan dan</p>   | Wawancara, Dokumentasi |

|  |  |                       |   |                        |
|--|--|-----------------------|---|------------------------|
|  |  |                       | mengenal kearifan lokal?  |                        |
|  |  | keamanan              | <p>9. apakah ada pencegahan atau regulasi yang ditetapkan untuk menjaga ketertiban dan keamanan selama event berlangsung?</p> <p>10. apakah dengan diselenggarakannya sport event paragliding berdampak untuk membuka peluang bagi para pelaku ekonomi masyarakat sekitar, atau justru memicu kesenjangan ekonomi yang dapat menimbulkan keresahan sosial?</p> <p>11. apakah selama sport event ini berlangsung terjadi konflik sosial antara penyelenggara dan masyarakat?</p> | Wawancara, Dokumentasi |
|  |  | Kebanggaan masyarakat | 12. bagaimana event ini mempengaruhi daya tarik daerah  | Wawancara Dokumentasi  |

|   |                  |                 |   |                        |
|---|------------------|-----------------|---|------------------------|
|   |                  |                 | <p>bukit batu dua sebagai tempat destinasi selama sport event paragliding berlangsung?</p> <p>13. apakah ada keterlibatan peran usaha lokal seperti para pedagang, penginapan, dan transportasi dalam mendukung event sport ini ?</p> <p>14. apakah masyarakat merasa sebelum dan sesudah event ini berlangsung dapat membantu mendapatkan peluang kerja atau sumber pendapatan tambahan bagi mereka?</p> |                        |
| 2 | (Kim dkk., 2015) | Manfaat ekonomi | <p>15. Bagaimana <i>sport event</i> paragliding mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar?</p> <p>16. Apa saja peluang usaha baru yang muncul di sekitar area <i>sport event</i> paralayang setelah adanya <i>event tersebut</i>?</p>  | Wawancara, Dokumentasi |

|  |  |               |   |                                   |
|--|--|---------------|---|-----------------------------------|
|  |  |               | <p>17. seperti apa peran sport event paragliding berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar?</p> <p>18. apakah event ini mempengaruhi harga penjualan barang , makanan dan minuman di sekitar lokasi sport event?</p> <p>19. jenis produk apa saja yang paling sering terjual selama sport event paragliding berlangsung?</p> |                                   |
|  |  | Biaya ekonomi | <p>20. berapa biaya total yang sudah di keluarkan oleh pihak penyelenggara dalam melenggarakan keberlangsungan sport event paragliding championship di sumedang?</p> <p>21. apakah ada biayaya pendaftaran bagi para peserta yang mengikuti dalam acara event tersebut?</p> <p>22. bagaimana anggaran yang di</p>                         | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |

|    |                         |                            |   |                         |
|----|-------------------------|----------------------------|---|-------------------------|
|    |                         |                            | <p>butuhkan untuk penyediaan sarana dan prasana ketika event paragliding dilaksanakan?</p> <p>23. apakah ada sponsor atau investasi yang masuk dan terlibat dalam pendanaan event sport tersebut?</p>   |                         |
| 3. | (Masjhoer & Tyas, 2020) | Manajemen event pariwisata | <p>24. apakah Kab. Sumedang mempunyai rencana strategis dalam pengembangan sport event/ sport tourism kedepanya?</p> <p>25. Seperti apa rencana pengembangan sport event/ sport tourism di kabupaten sumedang?</p> <p>26. apakah akan ada event olahraga paragliding yang akan rutin dilaksanakan tiap tahunnya atau yang akan dikembangkan sebagai ikon sport tourism di sumedang?</p> | Wawancara , Dokumentasi |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  | 27. Apakah ada rencana pembangunan atau renovasi fasilitas olahraga paragliding untuk mendukung sport tourism kedepanya? |  |
|--|--|--|--|--|

Dalam wawancara ini, penelitian berfokus pada beberapa indikator yang mencakup infrastruktur dan aksesibilitas, konsolidasi komunitas, keamanan, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari *event* ini. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana penyelenggara berperan dalam memastikan kelancaran acara, serta bagaimana mereka mengelola dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh *event* tersebut. Sehingga wawancara dapat menggali informasi mengenai rencana pengembangan *event* olahraga di masa depan, termasuk pengembangan fasilitas olahraga dan strategi keberlanjutan untuk mendukung sport tourism di Sumedang.

### 3.3.2. Pedoman Observasi

pada pedoman observasi ini merupakan metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi dan mengelompokan pola berdasarkan indikator wawancara yang menghasilkan informasi yang valid dan akurat.

**Tabel 3.3 Observasi terhadap penyelenggara *event***

| No | Indikator                       | Pernyataan  | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------|---|----|-------|
| 1. | Infrastruktur dan Aksesibilitas | Tersedianya akses jalan bagi pengendara menuju ke tempat lokasi<br><br>Tersedianya sarana prasana seperti wc umum, tempat parkir, dan pembuangan sampah |    |       |

|    |                 |   |  |  |
|----|-----------------|---|--|--|
|    |                 | <p>Tersedianya lahan atau tempat bagi para pelaku umkm</p> <p>Tersedianya tempat bagi para wisatawan yang datang</p> <p>Tersediannya room locker bagi para peserta</p> <p>Tersedianya penginapan di tempat lokasi bagi para wisatawan atau para peserta</p>   |  |  |
| 2. | Biaya ekonomi   | <p>Adanya biaya tiket masuk bagi para wisatawan yang datang</p> <p>Adanya pengenaan biaya pengamanan bagi para pelaku pedagang yang berpartisipasi</p> <p>Adanya pengenaan biaya parkir bagi para pengendara</p>  |  |  |
| 3. | Manfaat Ekonomi | <p>Apakah ada peningkatan jumlah pedagang selama berlangsungnya sport event paragliding berlangsung?</p> <p>Apakah ada masyarakat yang menyewakan rumah mereka sebagai tempat penginapan?</p> <p>Apakah ada perbedaan harga antara event dan hari-hari biasa?</p> <p>apakah banyak wisatawan atau pengunjung yang datang?</p> |  |  |

|   |                       |  |  |  |
|---|-----------------------|--|--|--|
| 4 | Konsolidasi komunitas | Tersedianya berbagai komunitas seperti pengamanan dan tenaga medis?<br><br>Apakah ada masyarakat lokal terlibat sebagai panitia atau komunitas penyelenggara?  |  |  |
| 5 | Sosial dan budaya     | Apakah diadakan hiburan tambahan seperti pertunjukan kesenian daerah?<br><br>Apakah paragliding ini menjadi daya tarik baru yang memperkenalkan budaya lokal secara lebih luas kepada dunia internasional?<br><br>Apakah terjadi peningkatan kesadaran sosial mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal?<br><br>Apakah event paragliding ini mempengaruhi cara masyarakat melihat identitas budaya mereka? |  |  |

Melalui observasi ini, peneliti akan mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kesiapan infrastruktur, seperti aksesibilitas jalan, fasilitas umum (WC, parkir, dan tempat sampah), serta penginapan dan sarana lainnya yang mendukung kenyamanan peserta dan pengunjung. Selain itu, kami juga akan memantau pengelolaan biaya ekonomi terkait dengan tiket masuk, biaya pengamanan, dan biaya parkir yang dikenakan selama *event* berlangsung. Peneliti juga akan menilai apakah *event* ini memberikan dampak ekonomi yang positif, seperti peningkatan jumlah pedagang, penyewaan tempat penginapan oleh masyarakat lokal, serta perubahan harga barang selama *event*. Aspek lain yang juga akan diamati adalah konsolidasi komunitas, di mana peneliti akan menilai sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam penyelenggaraan acara, baik sebagai panitia maupun sebagai bagian

dari tim pengamanan dan medis. Terakhir, kami juga akan mengevaluasi apakah acara ini menyertakan kegiatan sosial dan budaya, seperti hiburan atau pertunjukan seni lokal, yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung dan memperkenalkan potensi budaya daerah.

### **3.4 Prosedur Analisis Data**

Tahapan analisis data dalam prosedur penelitian ini meliputi pengkodean tematik, di mana data yang dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori kunci yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan tersembunyi antara data yang bersifat naratif, sehingga dapat disusun interpretasi yang menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji, dalam prosedur ini diperoleh menggunakan tematik analisis yang di mana seluruh hasil wawancara dikumpulkan dan ditinjau kembali ke dalam bentuk transkrip atau teks. Di mana kode-kode tematik dikembangkan berdasarkan frekuensi dan relevansi kata yang muncul, setelah tahap pengkodean, dilakukan pemetaan tema kata kunci melalui analisis frekuensi kata untuk mengidentifikasi istilah yang paling sering disebutkan, selanjutnya untuk menggambarkan hubungan antar konsep, dilakukan pembuatan peta konseptual, digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antar variabel utama yang mengidentifikasi dampak sosial ekonomi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan pariwisata lokal, dan dinamika partisipasi penyelenggara dalam *event paragliding* tersebut. sehingga sebelum peneliti menganalisis data menggunakan analisis tematik ada wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelum melakukan tahapan ini.

#### **3.4.1 Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif. pendekatan wawancara juga mendukung pengujian teori atau hipotesis, di mana informasi langsung yang diperoleh dari responden dapat memperkuat atau menyeleraskan dengan kerangka teoritis penelitian. Dengan demikian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai

pengumpulan data, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami konteks dan dinamika yang mendasari fenomena yang diteliti, sejalan dengan prinsip-prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif. Namun tidak semua sumber mendukung penggunaan wawancara sebagai metode utama (Dewi, 2024). Adapun secara konseptual, metode wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis sehingga memberikan konsistensi data antar responden, sedangkan wawancara semi-terstruktur menawarkan peluang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan respons yang diberikan responden, sehingga memperdalam pemahaman terhadap isu yang sedang diteliti (Barrick, 2020).

Maka dari itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan enam informan yang dipilih dengan cermat. Dari enam informan tersebut, empat orang di antaranya merupakan perwakilan dari masyarakat yang berdagang selama berlangsungnya *Sport Event Paragliding Championship*, sementara dua orang lainnya adalah perwakilan dari *stakeholder* atau pemangku kebijakan yang terlibat dalam penyelenggaraan *event* tersebut. Informan yang diwawancarai dari pihak masyarakat adalah pedagang mikro kecil, dan menengah yang aktif berpartisipasi dalam acara tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur dengan para pedagang, yang berarti pertanyaan yang diajukan tidak disusun secara sistematis. Wawancara ini dilakukan dengan fleksibilitas, dimana pertanyaan dikembangkan berdasarkan respons yang diberikan oleh responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih dalam sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

Untuk memperdalam pemahaman, peneliti menerapkan teknik snowball sampling, di mana peneliti meminta saran dari para informan mengenai siapa lagi yang dapat memberikan informasi relevan untuk penelitian ini, selain dari para pedagang, seperti penyelenggara *event* yang juga merupakan pemangku kebijakan. Sementara itu, pada wawancara dengan penyelenggara *event*, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur,

pertanyaan disusun secara sistematis dan konsisten untuk memastikan data yang diperoleh dapat dibandingkan antara satu responden dengan responden lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan komprehensif dari pihak penyelenggara *event*, sehingga memberikan data yang valid untuk mendukung analisis sosial ekonomi dari *event* tersebut. Hasil dari wawancara tersebut di transkrip ke dalam teks lalu di analisis menggunakan teknik tematik. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa prosedur analisis data wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai dampak sosial ekonomi *event sport paragliding championship* terhadap masyarakat bukit batudua, sumedang yang menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur terhadap para pelaku pedagang, wawancara terstruktur terhadap *stakeholder* dan di analisis menggunakan nvivo 15 pro untuk mendapatkan visualisasi data.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena, peristiwa, atau objek secara langsung. Metode observasi juga dapat dilakukan dengan partisipasif maupun non-partisipasif, di mana peneliti dapat memilih peran aktif atau hanya mengamati tanpa berinteraksi secara signifikan dengan subjek yang diteliti (Ichsan & Ali, 2020).

Maka dari itu observasi yang peneliti lakukan untuk memahami fenomena secara menyeluruh mengenai dampak sosial ekonomi *event sport paragliding* yang diperoleh langsung dari interaksi atau kejadian yang sudah terjadi di bandingkan dengan hasil wawancara Peneliti terhadap penyelenggara melalui *event* tersebut. observasi tersebut dilakukan sebelum wawancara. Sehingga didapatkan tujuan dari observasi ini untuk memperoleh data triangulasi. Hasil observasi tersebut akan di sajikan dalam bentuk visualisasi data.